

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian *Mind Mapping*

Tony Buzan (2005:4) berpendapat bahwa *Mind Mapping* adalah cara yang kreatif dan efektif untuk mencatat, cara mudah untuk mengintegrasikan dan memecahkan kode informasi di otak, peta mental yang menggunakan warna, simbol, kata, garis putus-putus, dan gambar sesuai dengan fungsi otak.

Tony Buzan memulai konsep pemetaan yang dimulai pada tahun 1970. Menurutnya, *Mind Mapping* adalah sistem yang berbeda untuk menyimpan, mengambil data dan mengakses perpustakaan teknologi yang masih ada di otak manusia yang menakjubkan. *Tony Buzan* (2009:12) berpendapat bahwa *Mind Mapping* adalah cara termudah untuk mendapatkan informasi masuk dan keluar dari otak. Ini adalah cara yang kreatif dan efektif untuk membuat catatan, peta mental yang "memetakan" pikiran kita. dari orang-orang di bumi. Sel-sel otak ini memiliki banyak bagian, bagian tengah (inti) dan cabang yang memanjang ke segala sisi, sehingga seperti pohon dengan cabang yang tumbuh di sekitar *Tony Buzan* (2009:30).

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mind mapping adalah sebuah cara yang kreatif yang dapat menyimpulkan suatu materi pelajaran dengan mengubah teknik-teknik verbal dengan teknik *Mind Mapping* visualisasi gambar sehingga siswa lebih mudah memahami serta mengingat materi pelajaran.

Mind mapping dapat dibuat dengan tulisan tangan sendiri dengan mengkombinasikan warna, gambar dan cabang-cabang yang sesuai dengan yang

diinginkan. Sehingga *Mind Mapping* menyenangkan dan tidak bosan di lihat secara *visual*. *Mind mapping* merekam seluruh informasi melalui simbol, gambar, kata dan warna. Catatan yang dihasilkan menggambarkan gagasan yang saling berkaitan dengan topik utama di tengah dan sub topiknya berada pada cabang-cabang yang keluar dari topik utama.

2.1.2 Fungsi *Mind Mapping*

Tony Buzan (2005:6) menyatakan bahwa *Mind Mapping* dapat berfungsi sebagai berikut:

- 1) Mengaktifkan seluruh otak
- 2) Membereskan akal dari kekusutan mental
- 3) Memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan
- 4) Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah
- 5) Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian
- 6) Memungkinkan kita mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya
- 7) Mensyaratkan kita untuk memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi tentangnya dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.

Dengan menggunakan *Mind Mapping* dalam kegiatan kelas sangat berguna karena dapat memotivasi siswa untuk belajar dan memudahkan siswa untuk memahami konsep dan mengingat informasi yang dijelaskan oleh guru tentang mengambil apa yang diharapkan dari pembelajaran untuk memenuhi tujuan. Untuk

mencapai tujuan pembelajaran, guru harus menggunakan perencanaan pikiran secara akurat dan sistematis. Sebelum kita berbicara tentang kegiatan perencanaan, hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk membuat mind mapping, antara lain:

1. Selembar kertas kosong
 - a. Putih
 - b. Pilih yang tidak bergaris-garis
 - c. Ukuran minimal A4
 - d. Selalu usahakan posisi kertas mendatar
2. Pena dan pensil warna
 - a. Minimal tiga warna
 - b. Jika memungkinkan pilih alat warna yang bervariasi tebal dan tipis.
3. Otak
4. Imajinasi

2.1.2 Langkah – langkah dalam Membuat *Mind Mapping*

Tony Buzan (2005:15) menyatakan bahwa tujuh langkah dalam membuat *Mind Mapping*, antara lain:

- 1) Memulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Hal itu dikarenakan memulai dari tengah memberikan kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih jelas dan alami.
- 2) Menggunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap berfokus, membantu kita tetap berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.

- 3) Menggunakan warna, karena bagi otak, warna sama menariknya dengan dengan gambar. Warna membuat *Mind Mapping* lebih hidup dan menambah energi kepada pemikiran kreatif serta menyenangkan.
- 4) Menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan menghubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Otak bekerja menurut asosiasi dan otak senang mengaitkan dua atau empat hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
- 5) Membuat garis hubung yang melengkung atau bukan garis lurus. Karena garis lurus akan membosankan otak.
- 6) Menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena kata kunci tunggal akan memberi lebih banyak daya dan *fleksibilitas* menggunakan gambar, karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna banyak kata. Contoh bentuk *Mind Mapping* dengan tema utama “Motivasi”. Dan cabangnya adalah bintang, hidup, kesehatan, manfaat, penampilan, emosi, serta energi dan kemudian diikuti dengan sub-sub cabang.

2.1.3 Kelebihan dan Kelemahan Media *Mind Mapping*

Sarana pembelajaran yang digunakan selama ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Hal ini erat kaitannya dengan bagaimana guru menerapkan dalam pembelajaran. Keberhasilan suatu media pembelajaran yang diterapkan tergantung pada pengelolaan ruang belajar.

Kelebihan dari media pembelajaran *Mind Mapping* menurut *Bobbi Deporter* dan *Hernacki* (2005: 172) antara lain sebagai berikut:

- a. Teknik meringkas catatan yang fleksibel sehingga memudahkan siswa dalam mencatat. Siswa bebas berkreasi dengan mudah seperti yang diinginkan.
 - b. Dapat memusatkan perhatian, dapat dipahami tanpa berpikir keras karena merupakan catatan yang gampang di ingat sehingga dapat berkonsentrasi pada gagasan yang dikandungnya.
 - c. Meningkatkan pemahaman karena menggunakan prinsip kerja otak kanan dan kiri secara bersamaan serta memberikan catatan tinjauan ulang yang sangat mudah diulang nantinya.
 - d. Menyenangkan, imajinasi dan kreativitas siswa tidak terbatas dan didukung oleh kesan-kesan visual penuh warna sehingga menjadikan pembuatan dan peninjauan ulang catatan lebih menyenangkan.
3. Kekurangan dari media *Mind Mapping* antara lain sebagai berikut:
- a. Media ini hanya siswa yang aktif yang terlibat.
 - b. Tidak sepenuhnya terjadi proses pada siswa yang kurang antusias.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan media *Mind Mapping* adalah proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan memudahkan siswa dalam memahami dan memahami pelajaran.

2.2 Hasil Belajar

2.2.1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah bagian terpenting dari belajar. Menurut Gagne dan Brings, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil tindakan

belajar yang dapat diamati melalui penampilan siswa. Sedangkan menurut Dimiyati, hasil belajar merupakan hasil interaksi antara belajar mengajar. Dari sudut pandang guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses penilaian hasil belajar. Sedangkan dari sudut pandang siswa, hasil belajar merupakan akhir dari pengajaran dari puncak proses pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses pembelajaran. Segala perubahan dari proses belajar merupakan hasil belajar dan menyebabkan manusia berubah sikap dan perilakunya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Keterampilan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

2.2.2. Pengkatagorian Ranah Hasil Belajar

Berdasarkan teori *Taksonomi Bloom* hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Ranah kognitif

Berkeaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

b. Ranah afektif

Berkeaan dengan sikap dan nilai, ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai organisasi dan karakteristik dalam satu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah psikomotorik

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Aktifitas merupakan inti dari kegiatan disekolah, sebab semua kegiatan belajar untuk mencapai keberhasilan proses belajar setiap siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktifitas belajar diantaranya:

a. Faktor internal

1. Faktor jasmaniah meliputi: faktor kesehatan atau cacat tubuh.
2. Faktor psikologis meliputi: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.

3. Faktor kelelahan, meliputi: kelelahan fisik, jasmani dan kelelahan batin atau rohani

b. Faktor eksternal

1. Faktor keluarga, meliputi: cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah dan keadaan gedung.
3. Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa dan teman bergaul.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, peneliti menggunakan faktor eksternal berupa penggunaan media *Mind Mapping*. Pelaksanaan media *Mind Mapping* ini menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

2.3 Hakikat Belajar IPS Tentang Kepahlawanan dan Patriotisme

2.3.1 Pengertian IPS

Ilmu pengetahuan sosial merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial (sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik, dan psikologi sosial). Apa yang Anda pelajari mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Ruang lingkup kajian IPS meliputi: a) sifat data ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat bersifat teoritis dan b) gejala, masalah, dan peristiwa sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat secara nyata. Kedua bidang pendidikan IPS ini harus diajarkan secara terpadu. Hal ini karena esensi pembelajaran IPS tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis.

Menurut Rudi Gunawan (2011:39), ia menyatakan bahwa “IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yang menyelidiki himpunan peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial”. Jurusan IPS sekolah dasar harus memperhatikan kebutuhan anak-anak yang membutuhkan perhatian dan bimbingan yang berkembang pada anak-anak sekolah dasar antara usia 6 -12.

2.3.2 Meneladani Kepahlawanan Tokoh

Kemerdekaan Indonesia diraih dengan kerja keras, perjuangan dan pengorbanan diri para pahlawan kita. Bangsa kita tidak lagi diperintah dan ditindas oleh penjajah. Setelah merdeka, kita bisa hidup bebas, dan semua itu berkat jasa para pahlawan bangsa yang gigih berjuang demi kemerdekaan bangsa Indonesia. Pahlawan rakyat kita memiliki banyak suasana hati, tetapi salah satu kualitas kepahlawanan pemimpin rakyat kita adalah kepahlawanan dan patriotisme. Berikut ini adalah contoh-contoh kepahlawanan dan patriotisme para pahlawan rakyat kita,

antara lain:

a. Relawan berkorban

Relawan berkorban berarti bersedia mengorbankan dirinya bagi kepentingan orang lain. Pahlawan-pahlawan bangsa kita rela mengorbankan segalanya untuk kepentingan orang banyak, hal itulah yang dapat kita banggakan dan kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dari pahlawan bangsa kita.

b. Berani membela kebenaran

Setiap kebenaran haruslah di bela, dan yang salah tetaplah salah, menurut Tanya Hisnu P dan Winardi (2008:109) menyatakan bahwa “Seseorang tidak akan takut jika dia sedang memperjuangkan kebenaran.” Sikap ini yang tercermin dari para pahlawan kita yang bersedia membela kebenaran dengan mengorbankan segalanya, mereka berjuang dengan penuh keberanian untuk membela yang benar.

c. Tanpa pamrih

Dalam membantu orang lain yang membutuhkan, kita patut mencontoh sikap yang dimiliki pahlawan-pahlawan bangsa kita yaitu sikap tanpa pamrih artinya berbuat tanpa mengharapkan imbalan.

d. Jujur

Jujur merupakan sikap yang terpuji, jujur berarti bebas dari kebohongan atau mengatakan yang sesungguhnya. Selain dari ucapan saja jujur juga harus tercermin dari perbuatan kita. Seperti yang dilakukan pahlawan bangsa kita ini mereka tidak berkhianat kepada rakyatnya, mereka membela rakyatnya dengan penuh ketulusan hati.

e. Rajin dan Terampil.

Pahlawan-pahlawan bangsa kita pastilah memiliki sikap rajin dan terampil karena dengan mempunyai sikap rajin dan terampil mereka mampu membuat bangsa kita merdeka dan terbebas dari penjajah.

f. Pantang menyerah atau tidak mudah putus asa

Setiap permasalahan pasti mempunyai penyelesaiannya sekalipun masalah yang dihadapi rumit. Oleh karena itu, kita harus memelihara sikap pantang menyerah atau tidak mudah putus asa, pantang menyerah berarti terus berjuang meskipun menghadapi berbagai rintangan.

Banyak cara untuk mempertahankan kemerdekaan yang telah diraih. Sebagai pelajar, kita dapat mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang positif, caranya dengan kegiatan yang baik dan berguna sebagai contohnya, belajar dengan rajin dan tekun agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik, cerdas, terampil, berguna dan berbudi pekerti luhur.

Hal di atas dapat kita wujudkan salah satunya dengan meneladani kepahlawanan yang dimiliki tokoh kemerdekaan bangsa ini. Banyak sekali pahlawan-pahlawan bangsa kita yang harus kita teladani sikap maupun prilakunya yang baik dan positif bagi kehidupan generasi bangsa. Berikut adalah contoh pahlawan yang memperjuangkan kemerdekaan baik itu melawan kebodohan atau pun penjajahan yang sikapnya harus di teladani, di antaranya:

a. Ki Hajar Dewantara

Ki Hajar Dewantara mempunyai nama asli R.M. Suwardi Suryadiningrat, beliau Lahir di Yogyakarta tanggal 2 Mei 1889 dan wafat pada tanggal 28 April 1959 di Yogyakarta. Ki Hajar Dewantara merupakan tokoh berjasa dalam

pendidikan, beliau yang mendirikan taman siswa. Kegemarannya adalah membaca dan menulis. Setelah Indonesia merdeka, Ki Hajar Dewantara menjabat sebagai Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan.

Nilai kepahlawanan dari Ki Hajar Dewantara adalah ”pengaruh kebudayaan asing sering dicurigai oleh para orang tua dan pendidik karena memberikan pengaruh negatif pada generasi muda, Ki Hajar Dewantara sejak mula telah menegaskan pengaruh kebudayaan itu harus disesuaikan dan dipadukan unsur-unsur positifnya dengan kebudayaan Indonesia. Untuk itu, diperlukan sikap *tut wuri handayani* dalam mendampingi generasi muda menghadapi pengaruh budaya-budaya dari luar akibat kemajuan teknologi komunikasi dan informatika.”

b. R.A Kartini Raden Ajeng

Kartini lahir di Jepara, Jawa Tengah. Pada tanggal 21 April 1879 dan wafat pada tanggal tanggal 17 September 1904 saat itu Raden Ajeng Kartini berusia 25 tahun. Raden Ajeng Kartini adalah tokoh emansipasi wanita, cita-citanya ingin mengangkat derajat wanita Indonesia agar wanita Indonesia mempunyai hak sama seperti kaum pria. Pada tahun 1903, Kartini membuka sekolah gadis di Jepara dan tahun 1913, Kartini mendirikan sekolah rendah yang diberi nama Sekolah Kartini yang diperuntukan bagi anak-anak perempuan. Suratsurat yang ditulis Kartini dari tahun 1899–1904 dikumpulkan dan diterbitkan oleh *Mr. Jaques Henry Abendanon* pada tahun 1911. Kumpulan surat-surat itu berjudul *Van Duisternis tot licht* (Habis Gelap Terbitlah Terang). Karena jasanya yang begitu besar maka setiap tanggal 21 April kita peringati sebagai Hari Kartini.

Nilai kepahlawanan yang dapat diambil dari Kartini adalah “Kartini bercita-cita membebaskan bangsanya dari derita. Hidupnya sendiri berakhir dengan sangat

tragis : terjerat intrik dan adat yang dilawannya. Tetapi, ia merupakan “terang” bagi bangsanya. Belenggu adat dan tradisi serta penderitaan hidupnya tidak mematahkan gairah hidup dan kemerdekaan jiwanya.”

2.3.2. Sikap Patriotisme

Menurut *Secord & backman* dalam Saifuddin Azwar (2012:5) menyatakan bahwa “mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.” Menurut Slameto (2010:189) menyatakan bahwa sikap terbentuk melalui bermacam-macam cara, antara lain:

- a. Melalui pengalaman yang berulang-ulang, atau dapat pula melalui suatu pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam (pengalaman traumatik).
- b. Melalui imitasi

Peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula dengan sengaja. Dalam hal terakhir individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap mode, di samping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal dan mengingat model yang hendak ditiru; peniruan akan terjadi lebih lancar bila dilakukan secara kolektif dari pada perorangan.

- c. Melalui sugesti

Di sini seseorang membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya.

- d. Melalui identifikasi

Di sini seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi/badan tertentu

didasari suatu keteriatan emosional sifatnya; meniru dalam hal ini lebih banyak dalam arti berusaha menyamai.

Sejalan dengan pendapat di atas maka dapat disimpulkan siswa dapat memiliki sikap patriotisme dengan cara imitasi, yakni dengan meneladani sikap kepahlawanan yang dimiliki tokoh bangsa berarti siswa meniru perilaku dan sikap pahlawan-pahlawan bangsa dengan disadari atau tidak oleh siswa agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini terjadi karena rasa kagum yang dimiliki siswa terhadap pahlawan bangsa kita yang berjuang mempertahankan kemerdekaan negara Indonesia dengan tak kenal lelah.

Mengubah sikap seseorang memang tidak mudah, terkadang ada sikap-sikap tertentu yang tetap bertahan melekat pada diri seseorang yang sulit untuk dihilangkan atau diubah. Menurut Slameto (2010:190) menyatakan bahwa ada banyak hal yang menyebabkan sulitnya mengubah suatu sikap, antara lain:

- a. Adanya dukungan dari lingkungan terhadap sikap yang bersangkutan; manusia selalu ingin mendapatkan respon dan penerimaan dari lingkungan, dan karena itu ia akan berusaha menampilkan sikap-sikap yang dibenarkan oleh lingkungannya; keadaan semacam ini membuat orang tidak cepat mengubah sikapnya.
- b. Adanya peranan tertentu dari suatu sikap dalam kepribadian seseorang (misalnya '*egodefensive*').
- c. Bekerjanya asas selektivitas; Seseorang cenderung untuk tidak mempersepsi data-data baru yang mengandung informasi yang bertentangan dengan pandangan-pandangan dan sikap-sikapnya yang telah ada; walaupun sampai

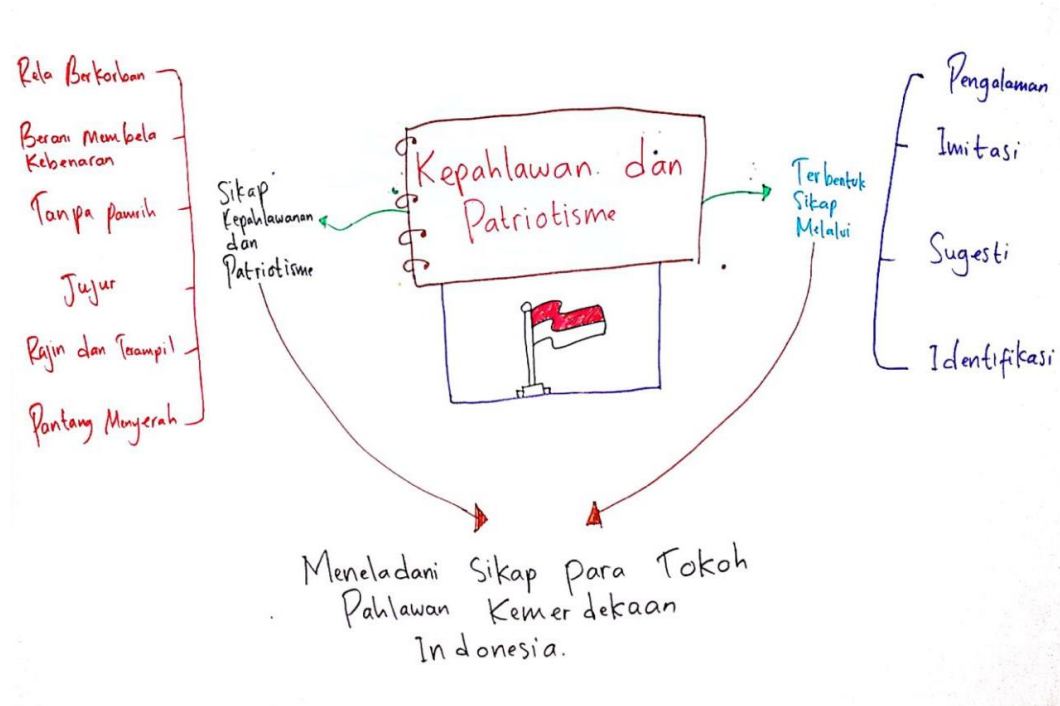
dipersepsi, biasanya tidak bertahan lama, yang bertahan lama adalah informasi yang sejalan dengan pandangan atau sikapnya yang sudah ada.

- d. Bekerjanya prinsip mempertahankan keseimbangan. Bila kepada seseorang disajikan informasi yang dapat membawa suatu perubahan dalam dunia psikologisnya, maka informasi itu akan dipersepsi sedemikian rupa, sehingga hanya akan menyebabkan perubahan-perubahan yang seperlunya saja. Adanya kecenderungan seseorang untuk menghindari kontak dengan data yang bertentangan dengan sikap-sikapnya yang telah ada (misalnya tidak mau menghadiri ceramah mengenai hal yang tidak disetujuinya).

Dari pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa sikap siswa tidak hanya dapat diubah begitu saja karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, ada yang mudah menerima sikap baru ada pula yang memiliki respon lambat atau bahkan tidak mau menerimanya karena berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Merujuk dari pengertian sikap dan patriotisme di atas, maka sikap patriotisme merupakan reaksi terhadap kecintaan kepada negara yang rela mengorbankan segalanya tanpa pamrih baik melalui pikiran, perasaan maupun dengan perbuatan.

Berdasarkan uraian di atas tentang pahlawanan dan patriotisme dapat diiktisarkan sebagai berikut:



Gambar 2.3.2.1 Gambar *Mind Mapping*

1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang mengupas beberapa usaha dalam penggunaan metode pembelajaran Mind Mapping, antara lain sebagai berikut:

1. Nurani Nisfu Fitroh dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Media Pemetaan Pikiran (Mind Mapping) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Mts Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2012/2013". Penelitian ini membahas mengenai penerapan media pembelajaran Pemetaan Pikiran (Mind Mapping) untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pokok bahasan Bangun datar Segitiga peserta didik kelas VII Mts Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2012/2013. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran Pemetaan Pikiran (Mind Mapping) untuk meningkatkan hasil belajar Matematika ternyata hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Ini terbukti dari hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 21,8%.

2. Mokhammad Triyono⁴⁵ dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Mind mapping pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar, Prisma dan Limas di SMPN 3 Kedungwaru”. Penelitian ini membahas mengenai penerapan metode pembelajaran Mind Mapping untuk meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas VIII-E SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan ketika mengikuti tes, dari 24 siswa yang mengikuti tes, 20 siswa atau 83,3% diantaranya telah berhasil melampaui KKM. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas VIII-E SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.
3. Indah Hariani dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Media Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V MI Da’watul Khoiriyah Tamanan Kediri tahun Ajaran 2010/2011”. Penelitian ini membahas mengenai penerapan metode Mind Mapping untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V MI Da’watul Khoiriyah Tamanan Kediri tahun Ajaran 2010/2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media Mind Mapping dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II yaitu nilai rata-rata hasil belajar pada tes akhir siklus I adalah 70,1 (70,1%) yang berada pada kriteria baik, sedangkan pada tes akhir siklus II adalah 76,8 (88,2%) dan berada pada kriteria sangat baik. Dari data tersebut

terlihat bahwa metode Mind Mapping dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V MI Da'watul Khoiriyah Tamanan Kediri tahun Ajaran 2010/2011.